

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SDN 2 PALAK TANAH MUARA ENIM

Elhefni

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah

Jl. Lempuing Blok I 12 No. 3529 Rt. 24 Rw. 06 Palembang, Hp.
08127339873, e-mail: el.hefni@yahoo.co.id

Susilawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

Jl. KH Zainal Abidin Fikry No. 1 km 3,5 Palembang

Abstract

Teachers are expected to increase quality of learning outcomes in the learning process. This research aims to know whether Cooperative Learning type of think pair can improve learning outcomes of Islamic religious subject. Based on data analysis it conclude that before deploying this learning model the frequency of the overall student learning outcomes as follows: 6 students (15%) is high (good), 26 students (65%) classified as medium, and 8 students (20%) is low. After application of the model the outcomes are as follows: high category (good) 4 people (10% of students), moderate 28 people (70% of students), and a low 8 people (20% of students).

Keywords: *religious subjects, type think pair share, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mencerminkan komunikasi dua arah (Subroto, 2002: 71). Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental fisik dan penampilan diri.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa karena pada pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, ini dipilih karena memiliki keunggulan yaitu siswa dapat banyak waktu untuk berfikir, merespon, dan saling membantu, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, kemudian mengajukan pertanyaan, kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan dan dialami.

Model pembelajaran ini dipilih untuk menggantikan tanya jawab seluruh kelas. "Tujuan kognitif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini biasanya berupa informasi akademik sederhana, sehingga hanya cocok digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sederhana dan mudah, melalui pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* diharapkan mampu mengubah strategi pembelajaran yang masih disampaikan dengan metode ceramah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok". Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompo) siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar, teknik ini dapt mendorong siswa untuk bersemangat dalam bekerja sama, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini diharapkan hasil belajar lebih baik dari siswa yang belajar sendiri.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya di SD Negeri 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT), pada umumnya proses pembelajaran PAI dikelas V (lima) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran PAI sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal yang sudah ditetapkan, rendahnya hasil belajar siswa itu disebabkan masih banyaknya siswa yang kurang respon terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat banyaknya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan dan apabila guru bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau menjawab seadanya saja,

kejadian tersebut mengakibatkan suasana kelas yang tidak kondusif yang akhirnya menghambat tujuan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini: 1. Bagaimana hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ? 2. Bagaimana hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ?

B. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan (Tim Reality, 2008: 212). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mendapatkan mengetahui tercapainya suatu tujuan. Hal ini dapat kita kaitkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaddila ayat 11. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang benar-benar menuntut ilmu akan dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT dan akan mendapatkan keberhasilan serta kesuksesan belajar.

Dan untuk mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi belajar. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam

upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2008: 159).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan, atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, hasil belajar meliputi: keilmuan dan pengetahuan konsep atau fakta (kognitif), personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan kelakuan keterampilan atau penampilan (psikomotorik) (Sardirman, 2007: 28-29). Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku (Dalyono, 2005: 49).

Jadi, tujuan belajar selalu berkesinambungan dengan hasil belajar siswa, dimana untuk melihat apakah tujuan belajar sudah tercapai atau tidak hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana baik tujuan maupun hasil belajar hanya berkisar pada tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto (2003: 54-59) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor-faktor Internal
 1. Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 2. Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor Eksternal

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi (Harjanto, 2003: 110). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57). Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperatif* yang artinya kerjasama. Menurut Made Wena pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar disamping guru dan sumber belajar lainnya (Wena, 2009: 190).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah prosedur

yang berurutan dalam proses belajar dengan memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan

b. Pengertian *Think Pair Share*

Think "berfikir" *pair* "berpasang" dan *share* "berbagi" (Widiastuti dan Ali, tt: 274). Sedangkan menurut Arends *think pair share* atau berfikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009: 81). Menurut konsep Dewey tentang berfikir, itu menjadi dasar untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang dirasakan atau kesadaran akan adanya masalah
2. Masalah itu diperjelas dan dibatasi
3. Mencari informasi atau data dan kemudian data itu diorganisasikan
4. Mencari hubungan-hubungan untuk merumuskan hipotesis-hipotesis, kemudian hipotesis-hipotesis itu dinilai, diuji, agar dapat ditentukan untuk diterima atau ditolak
5. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai pada kesimpulan (Slameto, 2003: 143).

Tahap-tahap dalam teknik berfikir-berpasangan-berbagi (*Think-Pair-Share*), ialah:

1. Berpikir, guru mengajukan pertanyaan/permasalahan dan memberi kesempatan berpikir sebelum siswa menjawab permasalahan yang diajukan.

2. Berpasangan, guru meminta siswa berpasangan untuk menjawab permasalahan
3. Berbagi, guru meminta siswa secara berpasangan menyampaikan jawaban permasalahan yang lain (Trianto, 2009: 127-128).

c. Unsur-Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson dan sulton terdapat lima unsur penting dalam kooperatif yaitu

1. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa
2. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat
3. Tanggung jawab individual
4. Keterampilan personal dan kelompok kecil
5. Proses kelompok (Slameto, 2003: 60-61).

Selain lima unsur penting juga mengandung prinsip-prinsip, konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slapin adalah sebagai berikut

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri (Slameto, 2003: 61-62).

d. Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson ada sejumlah implikasi positif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kelompok kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar. Kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa menanyakan pertanyaan, mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang lain, memberikan kritik, yang membangun dan menyimpulkan penemuan mereka dalam bentuk tulisan.
2. Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa. Interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
3. Suatu masalah idealnya cocok untuk didiskusikan secara kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat didemonstrasikan.
4. Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah-masalah dasar dan prosedur perhitungan yang perlu dalam konteks permainan, teka-teki atau pembahasan masalah-masalah yang bermanfaat.
5. Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide-ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusikan (Trianto, 2009: 62-63).

e. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok bersal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu (Trianto, 2009: 62-63).

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok kooperatif, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
6. Memberikan penghargaan, guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Trianto, 2009: 66-67).

C. Metodologi Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari keadaan personil sekolah, nama siswa kelas V, sedangkan data kuantitatif terdiri dari jumlah siswa kelas V, tes hasil belajar siswa, skor observasi aktivitas belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: primer yaitu seluruh siswa kelas V (lima) SD N 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT) dan skunder yaitu penunjang yang diperoleh melalui studi perpustakaan, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) SD N 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT) yang berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu 1. Wawancara. Pemakaian instrumen ini ditujukan kepada guru PAI untuk mengetahui proses belajar mengajar di SDN 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT), 2. Metode test digunakan untuk mendapatkan hasil belajar PAI siswa yang akurat dengan cara memberikan serangkaian soal berupa test, tes diberikan kepada 40 siswa, dan 3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta data lainnya yang diperlukan, seperti arsip-arsip mengenai catatan prestasi siswa (nilai harian atau rapor).

Analisis data menggunakan metode deskriptif- kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan pengklasifikasian pentabulasian sesuai dengan data yang

terkumpul. Untuk menyimpulkan data berupa hasil belajar siswa digunakan tes. Tes ini dilaksanakan pada akhir tindakan, yaitu test murni untuk mendapatkan nilai yang kumulatif. Tes digunakan adalah tes tertulis. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan TSR dan persentase.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar PAI Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim. Sampel dalam dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 40 orang siswa.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* maka disebarkan test pra tindakan sebanyak dua puluh item. Test yang dipakai adalah test pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tiap-tiap soal menggunakan skor nilai 5 maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 5.

Dari hasil test yang disebarkan pada responden, didapat data tentang hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

85	75	60	50	50	40	30	25	30
	40							
60	75	65	80	55	70	40	25	35
	45							
65	60	80	50	40	25	55	40	30
	70							
25	65	45	50	70	55	45	65	25
	85							

Tabel 1
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan
Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

NO	X	f	fX	x (X - M _x)	x ²	fx ²
1	85	2	170	33	1089	2178
2	80	2	160	28	784	1568
3	75	2	150	23	529	1058
4	70	3	210	18	324	972
5	65	4	260	13	169	676
6	60	3	180	8	64	192
7	55	3	165	3	9	27
8	50	4	200	-2	4	16

9	45	3	135	-7	49	147
10	40	5	200	-12	144	720
11	35	1	35	-17	289	289
12	30	3	90	-22	484	2544
13	25	5	125	-27	729	3645
Total		N = 40	2080	-	-	14032

2. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_t &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{2080}{40} \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

3. Mencari SD₁

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{14032}{40}} \\
 &= \sqrt{350,8} \\
 &= 18,72
 \end{aligned}$$

4. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$52 + 18,72 = 70,72$	→	Hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> .di kategorikan tinggi
Antara 33,28 s/d 70,72	→	Hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> .di kategorikan sedang
$50 - 18,72 = 33,28$	→	Hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> di kategorikan rendah

Tabel 2
Persentase Hasil belajar PAI Siswa Sebelum Diterapkan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Siswa
Kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah

No	Hasil Belajar PAI	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	6	15 %
2.	Sedang	26	65 %
3.	Rendah	8	20 %
JUMLAH		40	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (15 %), tergolong sedang sebanyak 26 orang siswa (65 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang siswa (20 %). Dengan demikian Hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah pada kategori sedang yakni sebanyak 26 orang siswa (65 %) dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil Belajar PAI Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Untuk mengetahui hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, maka disebarkan soal test sebanyak 20 item. Test yang dipakai adalah test pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tiap-tiap soal

menggunakan skor nilai 5 maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 5.

Setelah data-data tentang Hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

100	95	70	80	80	90	95	70	95
	75							
70	95	80	90	85	90	100	85	100
	80							
60	85	95	80	65	80	80	75	95
	90							
70	75	65	100	90	85	80	75	70
	95							

Tabel 3
Distribusi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan
Metode Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

NO	Y	f	fY	y (Y - M _v)	y ²	fy ²
1	100	4	400	16,63	276,55	1106,2
2	95	7	665	11,63	135,25	946,75
3	90	5	450	6,63	43,95	219,75
4	85	4	340	1,63	2,65	10,6

5	80	8	640	- 3,37	11,35	90,8
6	75	4	300	- 8,37	70,05	280,2
7	70	5	350	- 13,37	178,75	893,75
8	65	2	130	- 18,37	337,45	674,9
9	60	1	60	- 23,37	546,15	546,15
Total		N = 40	3335	-	-	4769.1

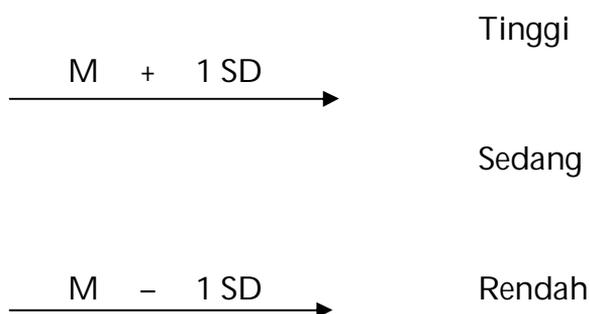
2. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_t &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{3335}{40} \\
 &= 83,37
 \end{aligned}$$

3. Mencari SD₁

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4769,1}{40}} \\
 &= \sqrt{119,2} \\
 &= 10,91
 \end{aligned}$$

4. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$83,37 + 10,91 = 94,28$ —————→	Hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> .di kategorikan tinggi
Antara 72,46 s/d 94,28 —————→	Hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> .di kategorikan sedang
$83,37 - 10,91 = 72,46$ —————→	Hasil belajar PAI setelahditerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> di kategorikan rendah

Tabel 4
Persentase Hasil Belajar PAI Siswa Setelah Diterapkan Model
Pembelejaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Siswa Kelas
V di SD Negeri 2 Palak Tanah

No	Hasil Belajar PAI	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	4	10 %
2.	Sedang	28	70 %
3.	Rendah	8	20 %
JUMLAH		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa (10 %), tergolong sedang sebanyak 28 orang siswa (70 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang siswa (20 %). Dengan demikian hasil belajar PAI siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah pada kategori sedang yakni sebanyak 28 orang siswa (70 %) dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

E. Penutup

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar PAI sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim, tergolong

sedang dengan nilai rata-rata 52 dan rincian frekuensi hasil belajar siswa keseluruhan sebagai berikut: 6 orang siswa atau 15 % tergolong tinggi (baik), 26 orang siswa atau 65 % tergolong sedang dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang siswa 20 %.

2. Hasil belajar PAI setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa kelas V di SD Negeri 2 Palak Tanah Desa Semende Darat Tengah (SDT) Kabupaten Muara Enim tergolong sedang dengan nilai rata-rata 83,37 dan rincian frekuensi hasil belajar siswa sebagai berikut: yang mendapat kategori tinggi (baik) sebanyak 4 orang siswa atau 10 %, sedang sebanyak 28 orang siswa 70 % dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang siswa 20%.

Daftar Pustaka

Alquran dan Terjemahannya

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

S. Widiaastuti dan Ali K. tt. *Grand Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: Apollo.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Widya Comp.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif konsep dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Pendekatan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.